

## PENGARUH DIGITAL STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA ANAK PADA KELOMPOK B DI TK AISYIYAH CAMBAYA KABUPATEN GOWA

Putri Nurhasilah Pratiwi<sup>1</sup>, Nur Alim Amri<sup>2</sup>, Fadhilah Latief<sup>3</sup>  
[105451101920@unismuhmakassar.ac.id](mailto:105451101920@unismuhmakassar.ac.id)<sup>1</sup>, [nuralim.amri@unismuh.ac.id](mailto:nuralim.amri@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>,  
[fadhilah.latief@unismuh.ac.id](mailto:fadhilah.latief@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan digital storytelling terhadap kemampuan menyimak cerita pada anak usia dini di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya, Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest satu kelompok. Subjek penelitian terdiri dari 21 siswa berusia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menyimak cerita anak setelah diberi perlakuan berupa digital storytelling. Rata-rata skor pretest adalah 7,57, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 12,29. Analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa digital storytelling memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak cerita anak. Digital storytelling terbukti membantu anak lebih fokus, memahami alur cerita, serta meningkatkan minat belajar melalui penggunaan media digital yang menarik. Studi ini memberikan implikasi penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini.

**Kata kunci:** Digital Storytelling, Kemampuan Menyimak, Anak Usia Dini, Pembelajaran Interaktif.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the impact of using digital storytelling on the listening comprehension skills of early childhood students in Group B at Aisyiyah Cambaya Kindergarten, Gowa Regency. The research utilized an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The subjects were 21 students aged 5-6 years. The results revealed a significant improvement in children's listening skills after being exposed to digital storytelling. The average pretest score was 7.57, which increased to 12.29 in the posttest. Analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test indicated a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ), demonstrating that digital storytelling positively influences children's listening comprehension. Digital storytelling proved effective in helping children focus, understand storylines, and enhance their learning interest through engaging digital media. This study highlights the importance of interactive teaching methods in fostering language skills among early childhood learners.*

**Keywords:** Digital Storytelling, Listening Comprehension, Early Childhood, Interactive Learning.

### PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik emosional, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut.

Maghfiroh & Suryana (2021) anak mengalami berbagai perkembangan, baik itu perkembangan pada aspek motorik, sosial, emosional, bahasa maupun kognitif sehingga pada usia ini anak harus benar-benar memperoleh pendidikan yang tepat.

Pada proses perkembangan anak usia dini akan mengalami beberapa perubahan terhadap kemampuan yang dimilikinya, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Pada aspek perkembangan kemampuan bahasa termuat beberapa kemampuan, diantaranya adalah kemampuan menulis, kemampuan membaca, kemampuan berbicara serta kemampuan menyimak. Pada kategori usia dini, kemampuan yang paling diharapkan dapat berkembang secara maksimal pada aspek kemampuan bahasa adalah kemampuan berbicara dan kemampuan menyimak. Pada Aspek kemampuan menyimak, hal tersebut merupakan suatu kemampuan yang perlu dimiliki anak usia dini, seperti pada kegiatan menyimak cerita.

Rohana (2021) kemampuan menyimak adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mendengarkan, mengenal, dan mengekspresikan apa yang diucapkan oleh pembaca atau dibacakan oleh seseorang. Oleh karena itu, kemampuan menyimak pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran yang tepat.

Dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini, seringkali terjadi permasalahan yang dialami oleh pendidik pada saat menyampaikan cerita diantaranya, anak-anak ada yang tidak mendengarkan cerita dengan optimal, anak-anak asyik bercerita sendiri dengan teman sebangkunya, anak-anak belum mampu mengulang kosakata yang disampaikan dalam cerita. Sehingga anak juga belum mampu menceritakan kembali cerita yang disampaikan karena anak tidak menyimak apa yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Pada aspek perkembangan bahasa, salah satu kemampuan yang diharapkan meningkat pada jenjang anak usia dini adalah kemampuan menyimak. Namun, kemampuan menyimak terkadang anak didik mengalami kesulitan dalam proses stimulasinya. Termasuk kemampuan guru juga kurang memberikan metode yang bervariasi untuk menstimulasi dengan tepat kemampuan menyimak anak. Hal ini juga terjadi pada salah satu lembaga yang ditemui oleh Peneliti.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama sepekan pada bulan Agustus 2023 pada kelompok B di TK Aisyiyah Cambaya dengan jumlah anak sebanyak 21 anak. Sebelum Peneliti melakukan pengamatan, Peneliti menampilkan video cerita dongeng kepada anak-anak terlebih dahulu. Pada saat kegiatan menonton video cerita dongeng, Peneliti menghentikan sejenak video tersebut, kemudian Peneliti meminta anak agar meniru kata atau suara yang telah muncul didalam video, setelah itu Peneliti mengamati dan menilai dari kejadian yang telah dilaksanakan. Kemudian Peneliti memberikan evaluasi setelah video telah selesai, dimana evaluasi tersebut mengenai alur cerita dari video yang telah ditonton, tokoh yang berperan didalam dan mengenai waktu didalam video.

Kemudian kegiatan lain yang Peneliti lakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait daya ingat ialah dengan memberikan games-games yang beragam untuk memicu daya tangkap peserta didik sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai. Setelah itu, Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi terhadap 21 anak pada kelompok B, dimana lembar observasi yang digunakan yaitu dari indikator kemampuan menyimak yaitu: 1) dapat mendengarkan cerita digital yang disampaikan, 2) anak dapat mengikuti kosakata dalam cerita digital, 3) anak dapat menceritakan kembali secara singkat cerita yang disampaikan, serta 4) anak dapat mengikuti beberapa arahan yang berkaitan dengan digital storytelling.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, ditemukan bahwa ada 5 anak yang tidak mengalami permasalahan dalam kemampuan menyimak, sedangkan 16 anak kemampuan menyimak cenderung masih tergolong rendah. Adapun 16 anak tersebut mengalami permasalahan mengenai kemampuan menyimak ketika mengikuti storytelling. Permasalahan yang dialami oleh 16 anak ini antara lain pada saat guru menyampaikan cerita, anak-anak ada yang tidak mendengarkan dan asyik bercerita sendiri dengan teman sebangkunya.

Kemudian pada saat guru meminta anak untuk mengulang kosakata yang disampaikan dalam cerita, anak hanya terdiam dan belum mampu menirukan kosakata tersebut. Akibat dari hal ini, anak juga belum mampu menyimak apa yang disampaikan oleh guru, serta anak juga belum mampu mengikuti instruksi yang disampaikan dalam cerita karena anak belum menyimak cerita tersebut dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan digital storytelling agar anak menjadi lebih fokus dan tertarik untuk mendengarkan storytelling yang disampaikan.

Penggunaan digital storytelling dapat mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini dikarenakan cerita yang disampaikan melalui media digital dapat memberikan pengalaman bagi anak melalui gambar yang jelas dan didukung dengan suara. Digital storytelling menjadikan anak lebih fokus dalam memperhatikan cerita yang disampaikan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dita (2024) menggunakan model pembelajaran Storytelling, hasil yang diperoleh dikategorikan sangat baik. Setelah diterapkannya model pembelajaran Storytelling, kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas V Meningkatkan. Hasil tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model Storytelling. Siswa yang sudah mencapai KKM dinilai memiliki kemampuan kreativitas yang sangat tinggi, hanya 1 orang siswa (3%) yang belum mencapai nilai KKM, 33 orang siswa lainnya (97%) lainnya sudah memenuhi KKM.

Pemanfaatan media digital storytelling dalam pembelajaran juga menjadi salah satu cara untuk memenuhi tuntutan pembelajaran pada abad ke-21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi. Hal ini sesuai pendapat Wijaya et al. (2016) pembelajaran abad ke-21 merupakan masa pengetahuan (knowed age) yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, media dan informasi. penggunaan digital storytelling memiliki manfaat yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Selain itu, penggunaan digital storytelling juga memberikan pengalaman belajar yang sangat baik terhadap anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018) metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Jenis metode eksperimen penelitian yang dipakai menggunakan rancangan Pretest-Posttest one class design Penelitian ini menggunakan oneclass design, sehingga penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok untuk dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Kelompok yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B. Pemberian perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali, dimana perlakuan yang diberikan adalah

penggunaan digital storytelling dalam pembelajaran. Selanjutnya tes awal (Pretest) dilakukan sebanyak 1 kali dan tes akhir (posttest) dilakukan sebanyak 1 kali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif, data yang diolah yaitu data pretest dan posttest pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyah Cambaya dengan menerapkan pengaruh Digital StoryTelling terhadap kemampuan menyimak cerita anak. Penelitian ini hanya menggunakan 1 kelompok perlakuan yaitu B, sehingga penilaian pretest dilakukan diawal sebelum anak diberi perlakuan berupa digital storytelling, sedangkan penilaian posttest dilakukan setelah anak diberi perlakuan berupa digital storytelling.

#### a. Analisis Data Keterampilan Menyimak Cerita Sebelum Perlakuan (Pretest)

Analisis data keterampilan menyimak cerita pada pretest ini dilakukan sebelum anak usia dini di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya diberi perlakuan berupa digital storytelling. Adapun hasil pengisian lembar observasi mengenai keterampilan menyimak cerita pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya sebelum diberi perlakuan berupa digital storytelling (pretest)

Tabel 1 Data Keterampilan Menyimak Cerita Sebelum Perlakuan dengan Digital Storytelling (Pretest)

| No.        | Nama anak | Indikator                                   |   |  |  | Total Skor |
|------------|-----------|---|---|--|--|------------|
|            |           | Anak Mengulang kalimat yang lebih kompleks, | Anak Menyebutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah dipendengaran. | Anak Mengajukan pertanyaan yang lebih kompleks serta | Anak memiliki banyak kata-kata untuk mengungkapasikan ide pada orang lain. |            |
| 1.         | Noval     | 2   | 2   | 2  | 3  | 9          |
| 2.         | Farel     | 1   | 1   | 2  | 1  | 5          |
| 3.         | Rayan     | 2   | 1   | 1  | 2  | 6          |
| 4.         | Adam      | 2   | 1   | 1  | 2  | 6          |
| 5.         | Algis     | 1   | 2   | 1  | 2  | 6          |
| 6.         | Kanza     | 2   | 1   | 2  | 3  | 8          |
| 7.         | putri     | 2   | 1   | 2  | 2  | 7          |
| 8.         | Jihan     | 2   | 2   | 2  | 3  | 9          |
| 9.         | Said      | 3   | 2   | 1  | 2  | 8          |
| 10.        | Khairul   | 1   | 1   | 1  | 1  | 4          |
| 11.        | Alita     | 2   | 1   | 1  | 1  | 5          |
| 12.        | vika      | 3   | 1   | 2  | 1  | 7          |
| 13.        | fakhrak   | 4   | 3   | 2  | 3  | 12         |
| 14.        | Sofia     | 3   | 3   | 2  | 3  | 11         |
| 15.        | arka      | 2   | 3   | 2  | 3  | 10         |
| 16.        | Abidah    | 2   | 4   | 2  | 2  | 10         |
| 17.        | Arka      | 1   | 1   | 1  | 1  | 4          |
| 18.        | Izzah     | 1   | 1   | 1  | 2  | 5          |
| 19.        | Akha      | 3   | 3   | 2  | 3  | 11         |
| 20.        | Faqih     | 2   | 3   | 4  | 3  | 12         |
| 21.        | Nisa      | 1   | 1   | 1  | 1  | 4          |
| Jumlah     |           |   |   |  | 189  |            |
| Rata-rata  |           |   |   |  | 7,57   |            |
| Persentase |           |   |   |  | 47,52 %  |            |

Berdasarkan tabel hasil pretes yang telah diujicobakan kemampuan menyimak sebelum menggunakan model pembelajaran digital storytelling pada pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya dikategorikan kurang. Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 7,57 Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menyimak cerita sebelum diterapkan model digital storytelling di kategorikan rendah (Kurang).

#### b. Analisis Data Keterampilan Menyimak Cerita Setelah Perlakuan (Posttest)

Analisis data keterampilan menyimak cerita pada posttest ini dilakukan setelah anak usia dini di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya diberi perlakuan berupa Digital storytelling. Adapun hasil pengisian lembar observasi mengenai keterampilan menyimak cerita pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya setelah diberi perlakuan berupa digital storytelling (posttest) sebagai berikut:

Tabel 2 Data Keterampilan Menyimak Cerita Setelah Perlakuan dengan Digital Storytelling (Posttest)

| No.        | Nama anak | Indikator                                   |   |  |  | Total Skor |
|------------|-----------|---|---|--|--|------------|
|            |           | Anak Mengulang Kalimat Yang Lebih Kompleks, | Anak Melanjutkan Sebagian Cerita/ Dongeng Yang Telah Didengarkan, | Anak Menjawab Pertanyaan Yang Lebih Kompleks Serta | Anak Memiliki Banyak Kata-Kata Untuk Mengkspresikan Ide Pada Orang Lain. |            |
| 1.         | Noval     | 3   | 4   | 2  | 3  | 12         |
| 2.         | Farel     | 3   | 3   | 3  | 3  | 12         |
| 3.         | Rayan     | 3   | 2   | 3  | 2  | 10         |
| 4.         | Adam      | 4   | 3   | 3  | 2  | 12         |
| 5.         | Algis     | 4   | 2   | 3  | 2  | 11         |
| 6.         | Kanza     | 4   | 2   | 2  | 3  | 11         |
| 7.         | Putri     | 3   | 2   | 2  | 3  | 10         |
| 8.         | Jihan     | 4   | 2   | 2  | 3  | 11         |
| 9.         | Said      | 3   | 3   | 2  | 3  | 11         |
| 10.        | Khairul   | 3   | 2   | 4  | 2  | 11         |
| 11.        | Alita     | 4   | 2   | 2  | 3  | 11         |
| 12.        | Vika      | 4   | 3   | 3  | 2  | 12         |
| 13.        | Fakhirah  | 4   | 4   | 4  | 3  | 15         |
| 14.        | Sofia     | 4   | 4   | 4  | 4  | 16         |
| 15.        | Arka      | 4   | 4   | 4  | 4  | 16         |
| 16.        | Abidah    | 4   | 4   | 2  | 3  | 13         |
| 17.        | Arka      | 3   | 2   | 3  | 2  | 10         |
| 18.        | Izzah     | 4   | 2   | 3  | 3  | 12         |
| 19.        | Azka      | 4   | 3   | 4  | 3  | 14         |
| 20.        | Faiqah    | 4   | 4   | 4  | 4  | 16         |
| 21.        | Nisa      | 2   | 3   | 2  | 3  | 10         |
| Jumlah     |           |   |   |  | 288  |            |
| Rata-Rata  |           |   |   |  | 12,29  |            |
| Persentase |           |   |   |  | 76,79%   |            |

Menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menyimak cerita pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya setelah diberi perlakuan berupa digital storytelling (posttest) sebesar 12,29. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari penilaian posttest sebagai berikut:

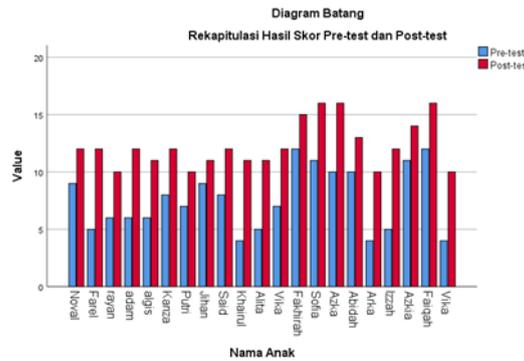
Selanjutnya, berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya setelah diberi perlakuan berupa digital storytelling (posttest), hasil yang diperoleh dikategorikan sangat baik. Setelah diterapkannya model pembelajaran digital storytelling, kemampuan menyimak digital storytelling (posttest) pada Meningkatkan. Hasil yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran digital storytelling memperoleh nilai rata-rata nilai 12,29 nilai tertinggi yaitu 16 dan nilai terendah yaitu 10. Kemampuan Menyimak Siswa dinilai pada kategori sangat Baik. Hasil tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata – rata siswa setelah menggunakan model digital storytelling pada tabel 3.

Tabel 3 Deskripsi Data Statistik Keterampilan Menyimak Cerita Setelah

| No.       | Subjek Penelitian | Skor Pretest | Skor Post Test | Hasil Nilai Peningkatan |
|-----------|-------------------|--------------|----------------|-------------------------|
| 1.        | Noval             | 9            | 12             | 3                       |
| 2.        | Farel             | 5            | 12             | 7                       |
| 3.        | Rayan             | 6            | 10             | 4                       |
| 4.        | Adam              | 6            | 12             | 6                       |
| 5.        | Algis             | 6            | 11             | 5                       |
| 6.        | Kanza             | 8            | 12             | 4                       |
| 7.        | putri             | 7            | 10             | 3                       |
| 8.        | Jihan             | 9            | 11             | 2                       |
| 9.        | Said              | 8            | 12             | 4                       |
| 10.       | Khairul           | 4            | 11             | 7                       |
| 11.       | Alita             | 5            | 11             | 6                       |
| 12.       | vika              | 7            | 12             | 5                       |
| 13.       | fakhirah          | 12           | 15             | 3                       |
| 14.       | Sofia             | 11           | 16             | 5                       |
| 15.       | azka              | 10           | 16             | 6                       |
| 16.       | Abidah            | 10           | 13             | 3                       |
| 17.       | Arka              | 4            | 10             | 6                       |
| 18.       | Izzah             | 5            | 12             | 7                       |
| 19.       | Azka              | 11           | 14             | 3                       |
| 20.       | Faiqah            | 12           | 16             | 4                       |
| 21.       | Nisa              | 4            | 10             | 6                       |
| Jumlah    |                   | 159          | 258            | 99                      |
| Rata-rata |                   | 7,57         | 12,29          | 4,71                    |

Dari tabel 3 diatas menunjukkan 21 subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan bahasa setelah diberikan perlakuan/treatment melalui metode belajar berbasis digital storytelling. Namun masih ada peserta didik yang harus dikembangkan kemampuannya. Secara umum anak kelompok B TK Aisyiyah Cambaya setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan. Perbedaan skor pretest dan posttest pada ke 21 subjek tentang kemampuan Bahasa dapat dilihat pada garfik hisrogram sebagai berikut:

Gambar 1 Rekapitulasi Hasil Pre-test dan Post- Test



### Analisis Statistic Non Parametrik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah pemberian treatment. Pada analisis ini menggunakan analisis ini menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari metode menyimak berbasis digital storytelling terhadap kemampuan bahasa anak

Tabel 4 Statistik deskriptif

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Sebelum Perlakuan  | 21 | 4       | 12      | 7.57  | 2.694          |
| Sesudah Perlakuan  | 21 | 10      | 16      | 12.29 | 2.004          |
| Valid N (listwise) | 21 |         |         |       |                |

Tabel 5 Uji Wilcoxon Signed Ranks

|  | N              | Mean Rank       | Sum of Ranks |
|--|----------------|-----------------|--------------|
| Sesudah Perlakuan -<br>Sebelum Perlakuan | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | .00          |
|  | Positive Ranks | 21 <sup>b</sup> | 231.00       |
| Ties                                     | 0 <sup>c</sup> |                 |              |
| Total                                    | 21             |                 |              |

Tabel 6 Tes Statistik

Sesudah Perlakuan -  
Sebelum Perlakuan

|                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| Z                      | -4.032 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000                |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa digital storytelling berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya dengan tingkat pengaruh berada pada kategori Aisyiyacron. Hal ini dikarenakan melalui digital storytelling, anak akan semakin tertarik, bersemangat dan berkonsentrasi untuk mendengarkan cerita, sehingga anak semakin mudah untuk memahami dan mendengarkan cerita yang disampaikan.

Pada hal ini, Peneliti juga menggunakan rubrik penilaian untuk melihat kategori keterampilan menyimak cerita setelah diberi perlakuan berupa digital storytelling. Dari hasil penilaian lembar observasi dan rubrik, diperoleh bahwa melalui digital storytelling anak dapat mengungkapkan kembali tema atau judul yang disampaikan dalam cerita digital dengan tahap perkembangannya pada tahap berkembang. Hal ini dikarenakan melalui digital storytelling, anak dapat melihat gambar dari tema cerita yang disampaikan dan mendengar secara langsung cerita tersebut. Selain itu, anak juga menjadi lebih bersemangat untuk mendengarkan digital storytelling, karena selama ini di sekolah mereka belum menggunakan metode digital storytelling, sehingga setelah mendengarkan digital storytelling yang disampaikan anak akan mengingat gambar apa yang mereka lihat dan anak dapat menyampaikan kembali tema cerita yang disampaikan, misalnya menyampaikan tema tentang tema Pekerjaan, Kendaraan dan lain sebagainya sesuai cerita yang disampaikan.

Penggunaan digital storytelling dalam pembelajaran juga mempengaruhi keterampilan menyimak cerita pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya, dimana melalui digital storytelling anak mampu menirukan kosakata yang berkaitan dengan cerita yang disampaikan, serta mampu menyebutkan lebih dari 5 kosakata secara lancar sesuai dengan bunyi dalam cerita digital dengan tahap perkembangan berada dalam tahap berkembang selain daripada itu anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks serta anak dapat melanjutkan sebagian cerita dongeng yang telah diperdengarkan. Hal ini dikarenakan pada saat mendengarkan digital storytelling, peneliti dan guru membantu menjelaskan kepada anak mengenai alur cerita dan mengajari anak mengenai kosakata yang ada dalam cerita tersebut, sehingga anak lebih mudah menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga anak dapat melanjutkan sebagian cerita dongeng karena mereka mendengar dan melihat secara langsung cerita yang disampaikan.

Selanjutnya digital storytelling juga mempengaruhi keterampilan anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya untuk menyampaikan kembali digital Storytelling yang disampaikan dari awal sampai akhir, mampu menyebutkan gambar sesuai karakter dalam digital Storytelling yang ditunjuk oleh guru, serta mampu mengurutkan kembali cerita melalui kalimat yang sesuai dengan tema, dimana masing-masing berada dalam tahap berkembang. Hal ini dikarenakan melalui digital storytelling, anak menjadi lebih mudah untuk memahami cerita yang disampaikan karena anak mendengarkan dan melihat secara langsung cerita yang disampaikan, sehingga mereka lebih konsentrasi dan fokus untuk mendengarkan cerita tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka digital storytelling berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya. Hal ini sesuai pendapat Himawan dan Mahdhuroh (2019: 245) penggunaan

media digital untuk menyampaikan sebuah cerita memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan menyimak pada anak didik. Hal ini dikarenakan media pembelajaran keterampilan menyimak berbasis cerita digital ini membuat anak merasa tertarik dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang mereka lihat dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini juga selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pratiwi (2019:629) dalam penelitiannya Efektivitas Metode Bercerita dengan Media Berbasis Digital pada Anak Usia Dini di Era Industri 4.0 menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dan media digital dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang positif dan efektif dalam mengembangkan keterampilan bahasa pada anak usia dini, termasuk keterampilan untuk mendengarkan dan menyimak. Kondisi ini dikarenakan mendongeng atau bercerita melalui konten digital (digital storytelling) lebih menarik dan menggembirakan bagi anak, sehingga anak lebih berkonsentrasi dan merasa senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menyimak cerita pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya sebelum diberi perlakuan berupa digital storytelling (pretest) sebesar 7,57, sedangkan rata-rata keterampilan menyimak cerita pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya setelah diberi perlakuan berupa digital storytelling (posttest) sebesar 12,29 Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dengan signifikansi (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh digital storytelling terhadap keterampilan menyimak cerita pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa digital storytelling berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiyah Cambaya dan menunjukkan pengaruh dengan nilai perolehan (26% - 50%) yang termasuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, N. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Permainan Scrabble dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Panrita*, 2(1), 23–27.
- Anggadewi, B. E. T. (2017). Digital story telling sebagai media bagi guru untuk mengembangkan komunikasi anak berkebutuhan khusus. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.
- Asep Hendry Hermawan, 2020. Pengembangan kurikulum dan pembelajran (cet .14 Jakarta : Universitas terbuka), h.79.
- Astuti, S., & Amri, N. A. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN RESEPTIF ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(2), 214–220.
- Dewi, M.M. dan N. Nani. (2020). Manfaat Storytelling Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan*.7 (3) : 52-61.
- Fatmawati, E. (2017). Media Baru Digital Storytelling di Perpustakaan. *LIBRARIA*, 4(2).
- Fuadah, Y. T. (2022). Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Muftadiin*, 8(01).
- Himawan, R., & Mahdhuroh, L. (2019). Pembelajaran Menyimak Berbasis Media Digital Sebagai

- Bentuk Penanaman Literasi di Era Globalisasi. Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra V, 5(1), 242–245.
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh storytelling berbantu media audio terhadap kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020–2029.
- Latief, F., Ali, W. W., & Munirah, M. (2022). PENGARUH METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA BUKU BERGAMBAR 3D TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Panrita*, 3(1), 11–18.
- Masykur, R., Nofrizal, N., & Syazali, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash. *AlJabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 178-180.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.
- Munajah, R. (2021). Modul Pedoman Bercerita (Storytelling) Untuk Guru Sekolah Dasar. Universitas Trilogi.
- Mustiningtyas, P., Wahono, W., & Saâ, N. (2022). HUBUNGAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PADA ANAK USIA DINI DENGAN PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN DI KB. AT-TAQWA TAHUN PELAJARN 2021/2022. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Pratiwi, E. (2019). Efektifitas metode bercerita dengan media berbasis digital pada anak usia dini di era industri 4.0. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 629–637.
- Priliantini, A., Anshori, M., Rahmanto, A. N., Yulianti, M. S., Naini, A. M. I., & Hendriyani, C. T. (2023). Konstruksi Storytelling pada Video Virtual Travelling. *Jurnal Komunikasi Global*, 12(2), 258–283.
- Rahman, R. N. W., & Rasi, Y. (2019). *Menyimak & Berbicara*. Jatinangor: Alqaprint Jatinangor.
- Rohana, S. (2021). *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*. Universitas Negeri Makassar.
- Usman, U., & Amri, N. A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajara, Bahasa, Dan Sastra*, 1(2), 68–77.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278.
- Yuliana, I., & Wantoro, J. (2017). *Berkreasi Dengan Digital Storytelling Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran*.